



# Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

I Putu Nanda Narayana Subrata<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received December 27, 2022

Revised January 09, 2023

Accepted April 10, 2023

Available online April 25, 2023

### Kata Kunci:

Dukungan orangtua, lingkungan sosial, motivasi belajar, hasil belajar PJOK

### Keywords:

Parental support, social environment, learning motivation, PJOK learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Terdapat beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Ketika pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak memberikan respon pada group kelas dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada hasil belajar PJOK peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian sebanyak 303 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura. Sampel penelitian sebanyak 161 orang yang ditentukan menggunakan tabel Nomogram Herry King dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik simpel random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hasil penelitian dari keempat hipotesis diperoleh probabilitas (p) uji F pada analisis regresi sebesar 0,000 yaitu (p) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan orangtua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini yaitu dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar PJOK.

## ABSTRACT

There are several problems related to the learning process in PJOK subjects. When online learning is implemented, there are still many students who do not participate in teaching and learning activities as seen from the number of students who do not respond to the class group and do not follow the instructions given by the teacher. This study aims to analyze the relationship between parental support and social environment on learning motivation and its impact on students' PJOK learning outcomes. This type of research uses a correlational method. The study population was 303 seventh grade students at SMP Negeri 1 Amlapura. The research sample was 161 people determined using the Herry King Nomogram table with an error rate of 5%. The sample data collection technique uses simple random sampling technique. Data collection techniques in this study using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses path analysis with the help of *SPSS 26.0 for Windows*. The research results of the four hypotheses obtained the probability (p) of the F test on regression analysis of 0.000, namely (p) less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between parental support and the social environment on learning motivation and student learning outcomes. The implication of this research is that parental support, social environment, and learning motivation are very important to improve PJOK learning outcomes.

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [nandanarayana29@gmail.com](mailto:nandanarayana29@gmail.com) (I Putu Nanda Narayana Subrata)

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan pendidik ataupun orang disekitarnya kepada peserta didik, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan tersebut (Pertwi, 2020). Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons (Lestari, 2018; See et al., 2020). Salah satu stimulus yang dapat diamati berupa motivasi belajar, sedangkan respons dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu capaian yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Kesuma et al., 2021; Raibowo et al., 2019). Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar PJOK adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam bidang PJOK setelah melakukan proses pembelajaran (Fikri et al., 2023). Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Semakin tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Kesuma et al., 2021; Wirayasa et al., 2021). Salah satu faktor yang memiliki hubungan erat terhadap tinggi ataupun rendahnya hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi merupakan daya penggerak utama yang menyebabkan seseorang berjuang mencapai tujuannya yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Sehingga motivasi belajar memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar peserta didik (Verawati et al., 2020; Wulandari et al., 2020). Motivasi yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga (terutama orang tua) maupun lingkungan sosialnya (Alexander et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura, didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK. Ketika pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan, masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak memberikan respon pada group kelas dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Salah satu contohnya adalah ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa latihan soal pilihan ganda dan uraian, peserta didik cenderung terlambat dalam pengumpulan tugas dari waktu yang telah ditentukan. Itu disebabkan karena peserta didik terlalu asik bermain bersama teman sebayanya hingga lupa akan waktu belajar. Kurangnya respon dan partisipasi dalam proses belajar mengajar peserta didik juga disebabkan oleh kurangnya dukungan yang diberikan orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu, pergaulan dan komunitas dilingkungan sosialnya juga menjadi salah satu penyebab turunnya motivasi belajar peserta didik. Anak-anak saat ini lebih senang bermain *game online* bersama teman sebayanya dari pada melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Hal ini diperkuat dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menambah alasan anak untuk berdiam diri di kamar dan bermain game daripada melakukan aktivitas fisik dilapangan yang lambat laun menyebabkan anak malas untuk berolahraga (Hajeni et al., 2022; Salsabila et al., 2022). Kebiasaan buruk ini masih berdampak meskipun pembelajaran tatap muka kini telah berlangsung. Cukup banyak peserta didik yang menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak jarang diabaikan (Nengsih et al., 2022; Trisnawati et al., 2020).

Sehingga perlu bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya agar memiliki komunitas yang baik sehingga kebiasaan bermain gamenya dapat diganti dengan kegiatan yang lebih positif. Oleh karena itu dukungan yang baik dari orang tua dan lingkungan sosial yang positif harus diberikan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman (Harahap et al., 2021; Rizqi et al., 2019). Selain dukungan penuh dari orang tua, interaksi dengan lingkungan sosialnya merupakan salah satu faktor penunjang tingginya motivasi belajar peserta didik (Hu et al., 2021; Rasmitadila et al., 2020). Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajarnya yang peserta didik lakukan. Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat (Arief Kresna dan Juni Ahyar, 2020; Rahiem, 2021). Lingkungan yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang

baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mardiyah et al., 2020; Su et al., 2017). Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu melalui media informasi/elektronik, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pola asuh dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Pada, 2021; Taurina Rizqi et al., 2019). Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik (Adnan, 2018; Sugiartini et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar dan dampaknya pada hasil belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan kausal antara variabel bebas (eksogen) X1 dan X2 terhadap variabel antara (Intervening) Y dan variabel terikat (endogen) Z. Dukungan orang tua (X1) dan lingkungan sosial (X2) merupakan variabel bebas. Sedangkan motivasi belajar (Y) merupakan variabel antara (intervening) dan hasil belajar PJOK (Z). Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Amlapura. Populasi penelitian sebanyak 303 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura. Sampel penelitian sebanyak 161 orang yang ditentukan menggunakan tabel Nomogram Herry King dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik simpel random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen X1 dan X2 terhadap variabel endogen Y dan Z.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dibantu dengan metode dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas yaitu dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Selanjutnya angket juga digunakan dalam pengambilan data variabel antara yaitu motivasi belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu hasil belajar PJOK. Instrumen yang digunakan untuk uji coba penelitian terdiri dari 20 item pernyataan tiap variabel. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory untuk memperoleh item pernyataan yang valid untuk dikenakan pada sampel penelitian. Setiap variabel masing-masing terdiri dari 20 item pernyataan. Data dianalisis dengan bantuan SPSS 26.0 for Windows dapat di paparkan analisis data skor dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar serta nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai thitung	Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua dengan motivasi belajar	0,354	7,260	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,354 menunjukkan bahwa hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar adalah searah. Hasil analisis regresi hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Hubungan Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai thitung	Sig.	Keterangan
Lingkungan sosial dengan motivasi belajar	0,899	10,620	0,000	Signifikan

Berdasarkan [Tabel 2](#) diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,899 menunjukkan bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar adalah searah. Hasil analisis regresi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai thitung	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dengan hasil belajar	0,169	11,839	0,000	Signifikan

Berdasarkan [Tabel 3](#) diperoleh nilai probabilitas (p) uji t pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,169 menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Hasil analisis regresi hubungan dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Hubungan Dukungan Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Variabel	Nilai Fhitung	Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar	63,513	0,000	Signifikan

Berdasarkan [Tabel 4](#) diperoleh nilai probabilitas (p) uji F pada analisis regresi sebesar 0,000. Nilai probabilitas (p) < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023.

### Pembahasan

Temuan pertama, hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah keadaan keluarga. Kunci utama yang diduga dalam keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah dukungan orang tua ([Agusriani et al., 2021](#); [Al Hakim, 2021](#)). Bentuk dukungan orang tua adalah mendampingi anak saat belajar, memenuhi kebutuhan sekolah, menciptakan suasana yang nyaman di rumah, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan motivasi, dan menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang bagus ([Hakim et al., 2021](#); [Saputri et al., 2022](#)). Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Di sisi lain, orang tua merupakan pembimbing dan pembina pertama dalam hidup anak terutama pendidikan ([Adhimah, 2020](#); [Salsabila et al., 2022](#)). Orang tua memiliki peran memberikan bantuan kepada anak saat belajar di rumah, seperti mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, memberikan fasilitas yang memadai di rumah untuk belajar anak, memberikan makan dan minum yang cukup, serta memberikan motivasi dan dorongan untuk anak betapa pentingnya pendidikan ([Aryandani et al., 2021](#); [Stellmacher et al., 2020](#)). Segala bentuk perhatian dari orang tua ini memberikan kesan yang positif guna membantu perkembangan anak dalam belajar.

Dengan demikian, bimbingan dan perhatian dari orang tua terhadap siswa akan membuat anak tidak kehilangan arah saat kebingungan menghadapi masalah terjadi di dalam pelajaran. Anak menjadi nyaman dalam belajar karena fasilitas yang diberikan orang tua lengkap, semakin bersemangat dalam belajar, anak semakin memiliki motivasi untuk mencapai nilai yang baik dan tekun dalam belajar. Semakin

besar dukungan orang tua yang diberikan terhadap anak dinilai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak (Pucangan, 2017; Rizqi et al., 2019). Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan secara parsial dukungan orang tua secara langsung mempengaruhi motivasi belajar (R.L., 2021; Rizqi et al., 2019). Terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

Temuan kedua, hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin baik lingkungan sosial, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, seperti yang terjadi antara sesama keluarga, teman sebaya, dan masyarakat (Abbas et al., 2022; Mardiyah, 2020). Lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem di mana seseorang berhubungan dengannya (Bray et al., 2022; Ismaniar et al., 2023). Lingkungan sosial adalah tempat di mana manusia dapat berkembang (Hiller et al., 2016; Koskulu-Sancar et al., 2023). Para siswa memiliki hubungan dengan teman sebaya di rumah atau teman di sekolah, guru dan orang sekitar di sekolah, dengan keluarga, serta orang-orang di masyarakat sekitar. Hal ini dapat memunculkan dampak yang positif serta mendorong anak supaya lebih giat dalam belajar, contohnya anak memiliki teman kelompok belajar bersama untuk berdiskusi dan bertukar pendapat, anak bertempat tinggal di lingkungan yang anak-anaknya bersekolah, anak memiliki teman di sekolah serta anak tidak memiliki masalah apapun dengan orang-orang di sekitarnya (Koskulu-Sancar et al., 2023).

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi (Indrianti et al., 2018). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi berprestasi (Mwebu et al., 2020; Schunk et al., 2020). Artinya semakin tinggi kualitas lingkungan sosial, maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin baik lingkungan sosial, maka semakin tinggi juga motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sosial, maka semakin rendah juga motivasi belajar peserta didik.

Temuan ketiga, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi keseluruhan siswa yang menjadi penyebab terjadinya aktivitas pembelajaran yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan bagi kegiatan belajar tersebut, guna mencapai tujuan yang diharapkan (Agustina et al., 2021; Dewi et al., 2018). Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Ari et al., 2019; Saputri et al., 2022; Sulfemi, 2018). Hal ini karena, motivasi belajar memiliki peranan yang besar bagi keberhasilan seorang siswa (Saputri et al., 2022; Vadia et al., 2020). Fungsi dari motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah: menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar, menguatkan semangat siswa dalam belajar, menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar, meningkatkan perhatian siswa, serta menemukan dan memilih jalan/tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang (Nengsih et al., 2022). Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki siswa, karena motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Motivasi belajar

siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah (Moè et al., 2018; Stellmacher et al., 2020). Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajar yang dicapai juga akan rendah.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan secara parsial motivasi belajar secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Awe et al., 2017; Hendra Anggryawan, 2020). Motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah juga hasil belajar peserta didik. Temuan keempat, hubungan antara dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Derajat koefisien regresi memiliki arah yang positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Salah satu faktor intern adalah motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Seorang guru harus dapat melihat dan meninjau hal-hal yang dapat menyebabkan perubahan pada hasil belajar peserta didik (Alexander et al., 2020; Stellmacher et al., 2020). Seorang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang baik harus diberikan bimbingan, arahan dan dievaluasi apa penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Dari pembahasan memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki arah positif, yang berarti bahwa hubungan dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah searah. Searah berarti bahwa jika semakin tinggi dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar, maka semakin rendah juga hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini yaitu dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar PJOK.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan adanya hubungan yang positif antara dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2022/2023. Direkomendasikan kepada peserta didik agar meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pelajaran PJOK sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Melalui penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk menciptakan dukungan orang tua dan lingkungan sosial yang baik bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK agar meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pelajaran PJOK sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>.
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 1(1), 23–32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>.
- Alexander, C., Wyatt-Smith, C., & Du Plessis, A. (2020). The role of motivations and perceptions on the retention of inservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103186. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103186>.
- Ari, N. L. P. M., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 189–197. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19389>.
- Arief Kresna dan Juni Ahyar. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–18. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.
- Aryandani, N. M. S., Mahadewi, L. P. P., & Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 459–467. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.37086>.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.
- Bray, K. O., Pozzi, E., Vijayakumar, N., Richmond, S., Seal, M., Pantelis, C., Anderson, V., & Whittle, S. (2022). Empathy and Resting-State Functional Connectivity in Children. *Neuroimage: Reports*, 2(4), 100142. <https://doi.org/10.1016/j.ynrp.2022.100142>.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15397>.
- Fikri, A., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.53241>.
- Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3242 – 3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hendra Anggryawan, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>.
- Hiller, R. M., Apetroaia, A., Clarke, K., Hughes, Z., Orchard, F., Parkinson, M., & Creswell, C. (2016). The Effect of Targeting Tolerance of Children's Negative Emotions Among Anxious Parents of Children with Anxiety Disorders: A Pilot Randomised Controlled Trial. *Journal of Anxiety Disorders*, 42, 52–59. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2016.05.009>.
- Hu, D., Zhou, S., Crowley-Mchattan, Z. J., & Liu, Z. (2021). Factors that influence participation in physical activity in school-aged children and adolescents: A systematic review from the social ecological model perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063147>.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>.
- Ismaniar, I., & Landa, K. S. (2023). Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1664–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825>.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap

- Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62–70. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>.
- Koskulu-Sancar, S., Van de Weijer-Bergsma, E., Mulder, H., & Blom, E. (2023). Examining the Role of Parents and Teachers in Executive Function Development in Early and Middle Childhood: A Systematic Review. *Developmental Review*, 67, 101063. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2022.101063>.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>.
- Mardiyah, S. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Moè, A., Katz, I., & Alesi, M. (2018). Scaffolding for motivation by parents, and child homework motivations and emotions: Effects of a training programme. *British Journal of Educational Psychology*, 88(2), 323–344. <https://doi.org/10.1111/bjep.12216>.
- Mwebu, G., Sakalama, G., & Kwangda, K. (2020). The Influence of Family Socio-Economic, Learning Motivation and Learning Independency on Student Learning Outcomes. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/10.48173/jev.v1i2.56>.
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.50551>.
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375–386. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20912>.
- Pertiwi, K. S. (2020). Hasil Kemampuan Empati Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media E-Bigbook. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 156–166. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27335>.
- Pucangan, K. dkk. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.11007>.
- R.L, M. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *TARBAWI*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i2.3201>.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, 105802. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>.
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18071>.
- Salsabila, R., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43618>.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i3.51036>.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- See, S., & Novianti, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurna Basicedu*, 4(4), 1212 – 1218. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>.
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-service teacher career choice motivation: A comparison of vocational education and training teachers and comprehensive school teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 7(2), 214–236.



- <https://doi.org/10.13152/IJRVET.7.2.5>.
- Su, L., & Swanson, S. R. (2017). The effect of destination social responsibility on tourist environmentally responsible behavior: Compared analysis of first-time and repeat tourists. *Tourism Management*, 60, 308–321. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.12.011>.
- Sugiartini, N. K., Pudjawan, K., & Renda, N. T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19853>.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Edu tecno : Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1), 1–12.
- Taurina Rizqi, A., & Sumantri, M. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18071>.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.
- Vadia, P., Riandini, A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. (2020). Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 468–478. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.26072>.
- Verawati, N. K. R., Tegeh, M., & Antara, P. A. (2020). Hubungan antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiskha*, 8(3), 351–363. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i3.25518>.
- Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 81. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760>.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>.